

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan sekaligus juga pengalaman yang baru. Sebagaimana yang tercatat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, Pendidikan merupakan usaha sadar dan juga terencana yang bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, disamping itu menurut Syafril pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan spiritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri nya, masyarakat, bangsa dan juga tentunya negara (Syafril, 2017).

Di samping itu pendidikan merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa secara sadar terhadap anak supaya dapat hidup layak sesuai dengan keadaan zaman. Dikatakan sebagai suatu proses bimbingan karena, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, pelakunya adalah seseorang atau suatu Lembaga yang dikenal dengan pendidikan informal (Barni, 2011).

Sudah semestinya setiap individu memiliki pendidikan yang baik, karena dengan adanya sebuah pendidikan yang baik tentunya akan lebih bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya, dengan pendidikan yang baik setiap individu akan bisa menjalankan fungsi-fungsi kehidupannya lebih bermanfaat lagi, karena tugas pendidikan dalam Islam antara lain: membimbing dan juga mengarahkan manusia agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk hidup terbatas, membimbing dan mengarahkan manusia agar mengendalikan diri dan menyingkirkan sifat

dan sikap negatif agar menjadi sosok yang baik dan model yang layak untuk ditiru (Karman, 2018). Maka dari itu pendidikan yang baik akan menunjang kualitas yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan tentunya dimulai dengan materi dasar-dasar terlebih dahulu, dari mulai materi terendah hingga materi teratas. Hal ini diupayakan agar peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang tidak membebani dan tidak memberatkan peserta didiknya, jangan sampai materi yang kita berikan diluar kapasitas dari kemampuan peserta didik, karena peserta didik juga manusia yang mempunyai keterbatasan, sehingga sebagai pendidik kita harus pintar-pintar memilih materi, metode bahkan media yang akan kita gunakan untuk menjalankan proses pendidikan.

Salah satu materi dasar yang tentunya wajib diberikan dan wajib dipahami oleh peserta didik yaitu mengenai biografi Nabi Muhammad, karena sudah merupakan kewajiban kita sebagai muslim untuk mengetahui biografi Nabi kita sendiri, di samping itu dengan kita memberikan pelajaran mengenai materi biografi Nabi Muhammad apabila peserta didik bisa memahami dan juga meneladaninya tentunya itu akan bisa menjadi contoh tersendiri bagi peserta didik dalam melakukan segala aktivitasnya sehari-hari. Tentu saja banyak nilai positif yang berpengaruh apabila materi tersebut dapat dipahami, seperti terbantunya guru dalam membentuk akhlak siswa, dengan dapat meneladani kehidupan dari Nabi Muhammad tentu saja akan terbentuknya akhlak yang baik bagi setiap peserta didik.

Akan tetapi yang menjadi titik penting adalah, masih minimnya pemahaman para peserta didik mengenai biografi Nabi Muhammad, tentu saja ini merupakan sebuah permasalahan yang besar dalam dunia pendidikan. Akan sangat malu sekali apabila seorang individu minim pengetahuan tentang Nabinya sendiri, dan akan sangat tercoreng juga nama pendidikan apabila gagal mendidik peserta didiknya mengenai suatu hal yang seharusnya dimiliki dan dikuasai oleh setiap peserta didiknya.

Padahal bila kita lihat secara bersama-sama, bahwa biografi Nabi Muhammad ini merupakan sebuah pembelajaran yang mungkin sudah sering di dengar oleh peserta didik, baik itu diwaktu dia mengaji, maupun juga saat di sekolah. Tetapi yang menjadi titik pentingnya ialah masih minimnya sekali mereka mengetahui sesuatu yang sering didengar bahkan juga sering diajarkan, mungkin saja metode dan media yang digunakan kurang tepat, sehingga peserta didik pun kurang bisa menyimak dan juga menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu mungkin membenahi metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini bisa menjadi sebuah solusi, yang terpenting jangan sampai peserta didik kehilangan semangat dan kehilangan keingintahuan dari proses pembelajaran yang nanti dilakukan.

Fenomena ini bisa kita lihat secara langsung, yang mana di salah satu media sosial, di akun tiktok Miko Cakcoy, yang akun tersebut mengupload video anak-anak yang mereka lebih hafal lagu yang viral zaman sekarang daripada nazam rundayan nabi. Selain itu bisa kita lihat juga di media sosial jarang sekali anak-anak dan remaja zaman sekarang mengupload mengenai Nabi Muhammad, mereka cenderung mengupload idola mereka masing-masing, sehingga idola utama mereka bukanlah Nabi Muhammad. Hal inilah salah satu penyebab minimnya pemahaman para peserta didik mengenai biografi Nabi Muhammad.

Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti karena sudah canggihnya teknologi, dengan canggihnya teknologi semua sudah serba ada, apa yang kita mau bisa kita cari di *google*. Hal ini membuat peserta didik malas mempelajari segala sesuatu, tetapi hal yang perlu kita tanamkan terhadap peserta didik adalah, segala sesuatu tidak bisa diselesaikan dengan teknologi, karena ada beberapa hal yang memang sudah harus kita kuasai dan kita miliki. Selain itu faktor lainnya adalah: peserta didik lebih mengidolakan orang-orang luar/asing, seperti band-band korea, artis-artis korea, hal ini membuat rasa ingin tahu mereka lebih besar terhadap seseorang yang mereka idolakan, sehingga peserta didik lebih mengetahui

biografi orang-orang yang mereka idolakan dibandingkan dengan biografi Nabinya sendiri, karena bukan Nabinya yang menjadi idola utama dari mayoritas peserta didik, hal ini tentu saja berpengaruh pada aktivitas kehidupannya sehari-hari, karena yang mereka contoh yang mereka jadi cerminan dalam perilaku sehari-hari adalah orang-orang yang mereka idolakan bukan Nabinya, maka tidak aneh apabila zaman sekarang kita mengalami krisis akhlak, karena seorang hamba tidak akan bisa mengikuti dan meneladani Nabi Muhammad SAW dengan sempurna, kecuali dengan mengetahui jalan hidup beliau (Katsir, 2010).

Maka dari itu tugas pendidik untuk mencari solusi dalam permasalahan ini, karena mungkin saja metode yang kita berikan kepada peserta didik kurang sesuai, maka pelajaran yang kita berikan tidak bisa ditangkap dengan baik. Karena kita tidak bisa hanya menyalahkan peserta didik dan juga zaman yang berkembang, tapi tentunya perlu ada juga perubahan yang kita lakukan, agar pembelajaran yang diberikan dapat ditangkap dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di 2 kelas yang sudah penulis lakukan di MTs AR-Rosyidiyah, dari data yang sudah penulis kumpulkan melalui tes, dari 61 siswa hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, yang mana nilai KKM nya adalah 73,20 siswa mendapat nilai rendah dan 29 siswa mendapat nilai sedang. Terlihat dari hasil tes yang sudah dilakukan ini memang masih kurangnya pemahaman peserta didik mengenai biografi Nabi Muhammad.

Beberapa bulan ke belakang masih sangat minimnya pemahaman peserta didik mengenai biografi Nabi Muhammad, hal itu karena metode yang digunakan kurang cocok dengan peserta didik. Akan tetapi setelah guru yang bersangkutan mengajarkan menggunakan metode yang berbeda, yaitu menggunakan metode nazam, terlihat peserta didik lebih bersemangat, lebih aktif dan juga lebih bisa menyerap pembelajaran yang diberikan. Karena dengan metode nazam ini pembelajaran lebih menarik dan juga semua siswa dituntut aktif, selain itu biasanya segala sesuatu bisa mudah

diingat apabila dalam bentuk lagu, sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat materi yang diberikan yang tertuang dalam nazam yang diajarkan, di samping itu menurut Kuswana metode yang menggunakan hafalan seperti metode nazam sunda ini, bisa mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan/pemahaman yang signifikan, dan tersimpan dalam waktu yang lama di dalam otak (Kuswana, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan di atas yang akan dituangkan ke dalam sebuah bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “ PENGARUH METODE NAZAM SUNDA TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MENGENAI BIOGRAFI NABI MUHAMMAD DI MTS AR-ROSYIDIYAH BANDUNG (Penelitian Quasy Experiment Terhadap Siswa Kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung) ”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode nazam sunda dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas VII di MTs Ar-Rosyidiyah Bandung?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung mengenai biografi Nabi Muhammad?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode nazam sunda terhadap pemahaman mereka mengenai biografi Nabi Muhammad di kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode nazam sunda dalam proses pembelajaran peserta didik kelas VII di MTs Ar-Rosyidiyah Bandung.

2. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik kelas VII di MTs Ar-Rosyidiyah Bandung mengenai biografi Nabi Muhammad.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode nazam sunda terhadap pemahaman peserta didik kelas VII mengenai biografi Nabi Muhammad di MTs Ar-Rosyidiyah Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pembelajaran Pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini tentunya akan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan juga pengalaman yang bisa meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik mengenai biografi Nabi Muhammad, menggunakan nazam sunda di MTs Ar-Rosyidiyah Bandung.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Untuk Peserta Didik

Hasil penelitian menggunakan nazam sunda ini dapat diterapkan kepada peserta didik sebagai salah satu prosedur dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

###### b. Untuk Pendidik

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran kedepannya, sehingga pendidik bisa menggunakan beberapa macam metode dalam proses pembelajaran.

###### c. Untuk Penulis

Mengetahui seberapa efektif metode yang digunakan dalam penelitian, dan juga menambah wawasan, pengetahuan dan juga pengalaman baru bagi penulis.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Metode dalam Bahasa arab dikenal dengan istilah *thariqoh*, yang mempunyai arti Langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan

suatu pekerjaan, metode mengajar dapat diartikan sebagai, sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran (Ramayulis, 1998). Selain dari pengertian di atas, ada juga pendapat ahli, salah satunya adalah pendapat dari Hasan Langgulung, yang berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan (Ramayulis, 1998). Sehingga bisa disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara untuk membantu dan mempermudah proses pembelajaran, baik untuk guru maupun muridnya.

Dalam proses sebuah pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena dengan metode proses keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai, sehingga banyak sekali metode-metode yang bisa digunakan dalam upaya menggapai tujuan dari sebuah pembelajaran, tanpa sebuah metode, materi pelajaran yang diberikan tidak akan dapat berjalan dengan efektif (Arifin, 1991). Selain itu metode yang diberikan tidak bisa sembarangan, metode yang digunakan harus memiliki unsur moral yang baik, yang tidak terlepas dari sumber-sumber pokok ajaran Islam (Basri, 2012).

Metode juga bisa mempunyai arti, cara dan juga teknis di dalam penelitian, sangat penting bagi seorang penulis maupun peneliti mengetahui tentang metode apa yang digunakan dan juga bagaimana cara menggunakan metode tersebut, hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan penelitiannya (Nurul Qamar & Rezah Syah, 2020). Bila kita hubungkan dengan pendidikan, penting juga bagi seorang guru untuk mengetahui metode apa yang harus digunakan, dan bagaimana cara penggunaan metode tersebut, karena tidak bisa kita menggunakan metode secara random, metode yang kita gunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan juga keadaan peserta didik, hal ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran dan tujuan dari pendidikan tersebut,

Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode nazam, nazam menurut Bahasa mempunyai arti karangan, sedangkan menurut istilah nazam adalah puisi yang berasal dari parsi, nazam merupakan syair-

syair yang berirama dan berisi macam-macam pujian, dzikir dan juga pembelajaran, baik itu mencakup kedalam materi fiqih, akidah, sejarah dan juga lain sebagainya. Yang mana di dalam nazam ini terdapat rangakaian kata atau kalimat yang di dalamnya terdapat bait yang tujuannya untuk mempermudah proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik (Syafe'i, 2021).

Nazam merupakan bagian dari sebuah syair yang merupakan salah satu karya sastra, di dalam menciptakan sebuah syair atau nazam penyair harus paham betul mengenai sastra, cara memilih kata yang baik dan tepat. Hal itu dikarenakan nantinya syair ini akan didengarkan atau juga disyairkan kembali oleh orang yang mendengarkannya.

Biasanya nazam berisi mengenai sejarah, perjuangan, biografi dan juga segala hal yang berkaitan dengan orang yang diceritakan di dalam nazam tersebut, yang sudah tentu banyak pelajaran yang kita bisa ambil dari nazam tersebut, hal ini pun dijelaskan dalam teori fenomenologi bahwa pengalaman bisa dijadikan sebagai pengetahuan (Rorong, 2020). Pengalaman dari seseorang maupun pengalaman dari diri kita sendiri itu bisa dijadikan sebagai sebuah pengetahuan, sehingga dari biografi Nabi Muhammad yang terdapat pada nazam sunda ini sudah pasti akan memberikan banyak pengetahuan yang mungkin sebelumnya belum kita ketahui.

Metode nazam sunda merupakan metode syair yang menggunakan Bahasa daerah, yang mana setiap baitnya menggunakan Bahasa Sunda, biasanya kita mendengar nazam sunda ini dibacakan oleh para Dai ketika sedang berdakwah, tujuannya pun untuk menarik perhatian dari para jamaah agar tidak bosan (Syafe'i, 2021). Seiring dengan berjalannya waktu, nazam sunda pun dijadikan sebagai metode dalam pembelajaran, dimulai dari pondok-pondok pesantren yang menggunakannya, hingga sampai sekarang beberapa sekolah formal pun sudah menggunakan metode nazam sunda, terkhusus di daerah Jawa Barat, yang tentu tujuannya hampir sama dengan dakwah tadi, yaitu agar menarik perhatian para pendengar (peserta didik)

dan juga agar para pendengar (peserta didik) tidak bosan dan tetap bersemangat, sehingga metode nazam sunda merupakan sebuah syair yang berisi mengenai materi yang berhubungan dengan pembelajaran, yang tujuannya, supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode nazam sunda kepada peserta didik yaitu. Guru menyiapkan nazam sunda yang sudah dikarang oleh Syaikh Muhammad Juwaini bin Abdurrahman. Setelah itu mengelompokkan dan menyesuaikan materi-materi yang menjadi bahasan pada nazam tersebut. Tahap selanjutnya guru mencontohkan irama dan cara pembacaan setiap baitnya. Setelah guru mencontohkan barulah semua murid-murid menazamkannya secara bersama-sama, dan pada tahap akhir, guru menjelaskan makna dari setiap bait-bait yang sudah dibacakan tadi. Sedangkan untuk tahap evaluasinya, guru bisa memberi soal materi-materi yang sudah dijelaskan di dalam nazam, atau juga bisa menyuruh peserta didik membaca nazam yang berkaitan dengan soal.

Sementara keberhasilan dari metode nazam ini bisa terlihat dari, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses yang komunikatif, respon peserta didik, aktifitas pembelajaran dan juga hasil pembelajaran. Apabila 5 aspek di atas terpenuhi, maka metode nazam yang diterapkan bisa dikatakan berhasil

Pemahaman adalah kegiatan mengerti dengan sungguh-sungguh atau mengerti secara cerdas mengenai suatu masalah, fakta, gagasan dan juga implikasi (Rahman, 2003). Maka dari pengertian ini pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu yang telah dia pelajari, masih minimnya pemahaman peserta didik mengenai biografi Nabi Muhammad merupakan sebuah awal mulanya terpikirkan metode menggunakan nazam sunda, supaya pembelaran lebih menarik dan menyenangkan dan juga supaya pemahaman peserta didik bisa meningkat, karena menurut Faiz Muktafi, “Nazam sunda sangat cocok untuk dijadikan

sebuah metode untuk menunjang pemahaman para santri/murid” (Muktafi, 2017).

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam suatu pendidikan Islam, peserta didik merupakan bahan mentah di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan, sedangkan secara formal peserta didik adalah, individu yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis (Ramayulis, 1998). Sehingga pemahaman peserta didik merupakan, suatu gambaran mengenai suatu masalah atau materi yang bisa dia jelaskan dengan benar menggunakan bahasanya sendiri. Adapun indikator dari pemahaman peserta didik yaitu bisa menafsirkan, menerjemahkan dan juga mengekstrapolasi (Sudjana, 2005), selain menurut pendapat di atas, ada juga pendapat dari sumarmo yang menyatakan beberapa indikator pemahaman yaitu : a). menyatakan ulang sebuah konsep, b). mengklasifikasi objek-objek menurut sifat tertentu, c). memberikan contoh, d). memberikan konsep melalui berbagai bentuk representasi matematis, e). mengembangkan konsep tersebut, f). memanfaatkan pemahaman yang dimiliki, g). mengaplikasikan pemecahan masalah (Sumarmo, 2014).

Biografi menurut kamus besar Bahasa Indonesia Kontemporer merupakan Riwayat hidup seseorang atau perjalanan hidup seseorang yang tergolong ke dalam sejarah (Peter & Yenny, 1995). Sehingga biografi Nabi Muhammad merupakan semua penjelasan baik itu perjalanan dan kisah hidup nabi Muhammad.

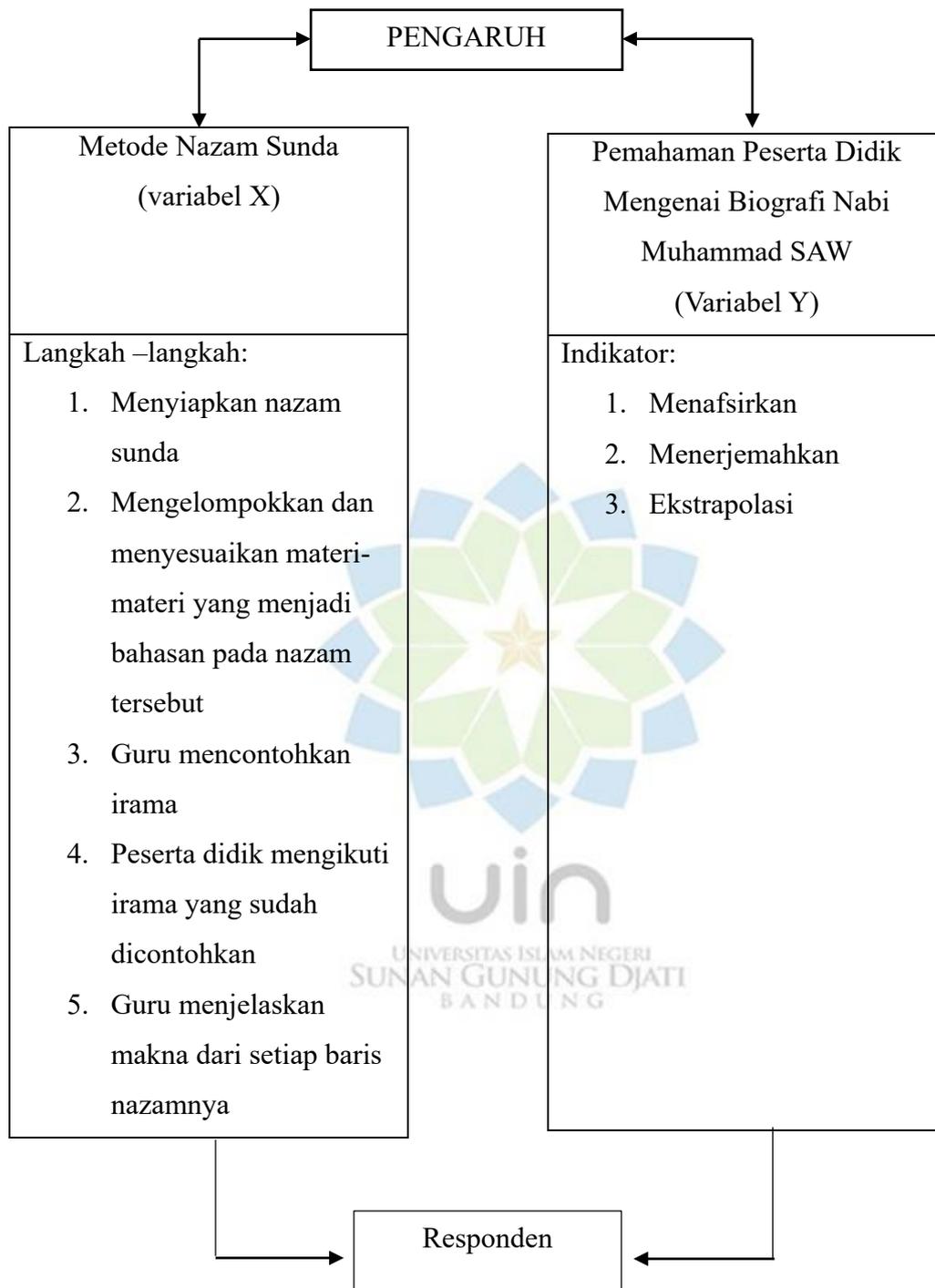
Biografi ditulis dalam Bahasa bercerita yang mudah untuk dipahami, mudah untuk diterima dan juga mudah membuat pembaca terkesima dengan cerita tersebut, supaya mendekatkan pembaca dengan sosok yang sedang dibacanya. Biografi sangat berbeda dengan sejarah, sejarah membahas mengenai masyarakat sebagai bangunan kolektivitas, sedangkan biografi memfokuskan diri pada manusia sebagai individu (Nugraha, 2016).

Maka metode nazam sunda merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menunjang kualitas pemahaman peserta didik mengenai

biografi Nabi Muhammad. Selain dengan metodenya yang mudah, metode ini juga tidak membosankan, karena irama yang digunakan bisa berganti-ganti, sesuai dengan keinginan peserta didik, atau juga bisa guru sudah mempersiapkan beberapa irama sebelumnya, karena pada penelitian yang telah dilakukan oleh isma mudifa terlihat ada dampak positif dari penggunaan metode nazam yang telah dilakukan kepada peserta didik (Mudifa, 2021). Di samping itu materi bografi Nabi Muhammad yang terdapat pada nazam sunda ini pun terbilang cukup komplit, sehingga dengan ditunjang oleh metode yang baik dan juga materi yang komplit, pemahaman peserta didik mengenai biografi Nabi Muhammad akan bisa terus berkembang.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## **F. Hipotesis**

Yang dimaksud dengan hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan kebenarannya dengan melalui prosedur penelitian (Mufariqoh & Zainatul, 2020). Maka berdasarkan kerangka berfikir di atas, hipotesis di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan metode nazam sunda terhadap pemahaman peserta didik mengenai biografi Nabi Muhammad.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan metode nazam sunda terhadap pemahaman peserta didik mengenai biografi Nabi Muhammad.

Maka dari penjelasan di atas, dirumuskan bahwa, semakin baik penerapan metode nazam, diduga semakin baik pemahaman peserta didik mengenai biografi Nabi Muhammad.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang penulis teliti, diantaranya yaitu:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Isma Mudifa pada tahun 2021, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Menghafal Nazam Aqidatul Awam Dalam Pemantapan Ilmu Aqidah Dasar Siswa Minu Bululawang”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif dengan jenis eksperimen, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode nazam aqidatul awam dalam upaya untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dasar-dasar aqidah, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa, nazam aqidatul awam bisa membantu menambah pemahaman lebih dalam mengenai dasar-dasar aqidah (Mudifa, 2021).

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah, sama-sama menggunakan metode nazam sebagai variabel

yang mempengaruhi, Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian tersebut menggunakan pendekatan Kualitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan Kuantitatif.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Hidayati pada tahun 2014, yang berjudul “ Penerapan Metode Lalaaran Menghafal Nazam Ilmu Nawhu Pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Miftah Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan lalaran nazam sebagai pendukung dan penunjang para santri dalam membaca kitab gundul, pada hasil penelitian ini terlihat ada respon baik dari pembacaan kitab gundul para santri, setelah ditunjang oleh nazam yang dihafalkan (Hidayati, 2014).

Persamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah, sama-sama menggunakan metode nazam sebagai variabel yang mempengaruhinya. Perbedaannya terdapat pada pendekatan yang diteliti, pendekatan penulis menggunakan pendekatan Kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian Kualitatif.

3. Pada penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Nazam Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwidz dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur’an” yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Hidayah Purwakarta, oleh penulis Dian Hardianti, pada tahun 2020. Merupakan penelitian yang menggunakan metode *quasy eksperimen*, yang tujuannya mencari hasil dari nazam yang telah diterapkan, dan dalam penelitian tersebut terlihat respon positif dari bacaan Al-Qur’an para santri setelah menghafal nazam tajwidz (Hardianti, 2020).

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah, sama menggunakan pendekatan Kuantitatif dan metode *quasy experiment*, serta sama menggunakan metode nazam sebagai variabel, serta sama mencari

pengaruh pada penerapan metode nazam tersebut. Perbedaanya terdapat pada objek yang ditelitinya.

4. Pada penelitian yang berjudul “Implementasi Metode ACQ (Aku Cinta Qur’an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an” yang dilakukan oleh Panca Sally Inariska, Taufik Saleh, Risma Samrotunnajah, Wahyudin dan juga Resa Aprilia di SMP Laboratorium Percontohan Upi Kampus Cibiru pada tahun 2021. Terdapat hasil yang positif dari metode yang digunakan, dengan metode ACQ hafalan dari peserta didik meningkat 3% (Inariska Selly et al., 2021).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga metode *quasy experiment*, dan terdapat perbedaan pada ke dua variabel yang digunakan dan juga objek yang menjadi penelitian. Perbedaanya pada subjek yang diteliti.

5. Pada penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” yang dilakukan oleh Hariman Surya Siregar Yang merupakan salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2016. Terdapat hasil yang positif pada siswa SMP Karya Budi Cileunyi setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah, pemahaman konsep siswa pun mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah (Siregar Surya, 2016).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama menggunakan metode *quasy experiment* dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada ke 2 variabel yang diteliti.

6. Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Thaharah Peserta Didik” yang dilakukan oleh Wiwiyanti pada tahun 2019 di MTs Parepare. Terdapat hasil yang

positif dari penelitian yang sudah dilakukanya, selain dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai thaharah, metode demonstrasi juga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik (Wiwiyanti, 2019).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, selain itu metode demonstrasi juga hampir sama dengan metode nazam dalam pelaksanaanya, yang di mana pendidik dan juga peserta didik harus lebih aktif di dalamnya. Perbedaanya terdapat pada variabel x yang digunakan, dan juga berbeda dalam jenis penelitian eksperimennya, peneliti menggunakan jenis *True-experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group*, sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan *Pre-experimental* dengan desain *One-Group Pretest Posttest Design*.

Berdasarkan dengan penelitian-penelitian tersebut maka penelitian ini membahas tentang pengaruh metode nazam sunda terhadap pemahaman peserta didik mengenai biografi Nabi Muhammad (Penelitian *quasy experiment* terhadap siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung). Penelitian ini memunculkan pembaharuan yaitu penggunaan metode nazam sunda. Adapun hasilnya terdapat pengaruh pemahaman peserta didik yang menggunakan metode nazam sunda terhadap biografi Nabi Muhammad dengan kategori sedang.